Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi
Volume 6, Nomor 3, November 2026
E-ISSN : 2827-7945; P-ISSN : 2827-8127; Hal. 90-97
DOI: https://doi.org/10.55606/juitik.v6i3.2653
Tersedia: https://journal.sinov.id/index.php/juitik

Komunikasi Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung dalam Upaya Mengedukasi Masyarakat Sigap Bencana

Billy Ardani[1*], M Denu Poyo[2], Hanindyalaila Pienrasmi[3]
[1-3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bandar Lampung, Indonesia
**Penulis Korespondensi: billy.22711043@student.ubl.ac.id*

Abstract. *This research aims to analyze the disaster communication carried out by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Bandar Lampung City in educating the community of Bandar Lampung City to become disaster-prepared. The study is based on the high level of disaster vulnerability in Bandar Lampung, particularly recurrent flooding and tidal floods in Bandar Lampung, which require effective communication strategies to increase public awareness and preparedness. This research uses a qualitative approach with a descriptive method to explore communication processes, message delivery strategies, media usage, and community responses. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving BPBD officials and members of the Bandar Lampung. The findings indicate that BPBD conducts disaster communication through socialization programs, educational activities, early warning information, and coordination with local community leaders. The communication process includes elements of risk communication and crisis communication aimed at increasing public knowledge, awareness, and readiness in facing disasters. However, several challenges remain, including limited community participation and varying levels of risk perception. The study concludes that effective, participatory, and continuous disaster communication plays a crucial role in building a disaster-prepared community at the local level.*

Keywords*: Disaster Communication; Disaster Preparedness; Disaster Risk Communication; Flood Mitigation; Local Government.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi kebencanaan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam mengedukasi masyarakat agar memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat kerawanan bencana di Kota Bandar Lampung, terutama banjir dan banjir rob yang terjadi secara berulang, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pejabat BPBD serta masyarakat Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD melaksanakan komunikasi kebencanaan melalui program sosialisasi, edukasi, penyampaian informasi peringatan dini, serta koordinasi dengan tokoh masyarakat. Proses komunikasi tersebut menerapkan unsur komunikasi risiko dan komunikasi krisis untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan perbedaan tingkat persepsi terhadap risiko bencana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi kebencanaan yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan berperan penting dalam membangun masyarakat yang tangguh dan siap siaga terhadap bencana di tingkat lokal.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan Masyarakat; Komunikasi Kebencanaan; Komunikasi Risiko; Mitigasi Bencana; Pemerintah Daerah.

1. LATAR BELAKANG

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap berbagai jenis bencana, terutama banjir, banjir rob, dan gempa bumi. Kondisi geografis, tingginya intensitas curah hujan, sistem drainase yang belum optimal, pertumbuhan kawasan permukiman, serta perubahan tata ruang menyebabkan risiko bencana di wilayah ini terus meningkat. Kejadian banjir yang terjadi hampir setiap tahun tidak hanya mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan kerugian ekonomi, tetapi juga mengganggu aktivitas sosial masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bencana tidak

Naskah Masuk: 05 Juni 2026; Revisi: 05 Juli 2026; Diterima: 07 Agustus 2026; Terbit: 01 November 2026

lagi dipahami sebagai peristiwa yang bersifat insidental, melainkan sebagai persoalan yang memerlukan upaya pengurangan risiko secara terencana dan berkelanjutan (Kurniawati, 2021).

Pengurangan risiko bencana tidak hanya bergantung pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Masyarakat yang memiliki pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan merespons risiko secara tepat akan lebih mampu meminimalkan dampak bencana (Pangalima et al., 2025). Oleh karena itu, mitigasi bencana menjadi salah satu upaya penting yang dilakukan sebelum bencana terjadi melalui berbagai kegiatan, seperti penyusunan jalur evakuasi, edukasi kebencanaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta penyebaran informasi mengenai potensi risiko. Mitigasi yang melibatkan partisipasi masyarakat terbukti mampu meningkatkan kesiapsiagaan serta mengurangi tingkat kerentanan terhadap bencana (Kurniawati, 2021).

Dalam pelaksanaan mitigasi, komunikasi kebencanaan memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana penyampaian informasi risiko, edukasi, dan koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat (Amrul et al., 2025). Komunikasi kebencanaan tidak hanya dilakukan ketika bencana terjadi, tetapi juga sebelum dan sesudah bencana sebagai bagian dari komunikasi risiko, komunikasi krisis, dan komunikasi pemulihan (Dhanni et al., 2025). Penyampaian pesan yang jelas, akurat, mudah dipahami, serta dilakukan secara berkelanjutan akan membantu masyarakat memahami potensi ancaman sekaligus mendorong terbentuknya perilaku yang lebih siap menghadapi bencana. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap informasi kebencanaan sehingga meningkatkan tingkat kerentanan ketika bencana terjadi (Kurniawati, 2020).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di tingkat daerah, termasuk melaksanakan komunikasi kebencanaan kepada masyarakat. Berbagai program telah dilaksanakan, seperti sosialisasi kebencanaan, edukasi mitigasi, simulasi evakuasi, penyampaian informasi peringatan dini, serta koordinasi dengan pemerintah kelurahan, kecamatan, dan tokoh masyarakat. Program-program tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana. Namun demikian, efektivitas komunikasi yang dilakukan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya partisipasi masyarakat, perbedaan persepsi terhadap risiko bencana, serta belum meratanya jangkauan informasi kebencanaan (Siregar, 2023).

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh tingginya kejadian banjir di Kota Bandar Lampung dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung, banjir besar pada awal tahun 2025 berdampak pada

sekitar 9.022–9.425 rumah dan lebih dari 30.000 jiwa yang tersebar di berbagai kecamatan. Selain menimbulkan kerusakan fisik, banjir juga menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat, meningkatnya kerentanan sosial, serta kerugian ekonomi yang cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Bandar Lampung masih berada pada tingkat risiko bencana yang tinggi sehingga diperlukan strategi komunikasi kebencanaan yang mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji komunikasi kebencanaan dan mitigasi bencana dari berbagai perspektif. Kurniawati (2021) menemukan bahwa komunikasi mitigasi berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana. Siregar (2023) menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi risiko dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi kebencanaan. Sementara itu, Kezia Triwi (2023) mengemukakan bahwa BPBD memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kebencanaan melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan sistem peringatan dini dapat meningkatkan kecepatan penyebaran informasi kebencanaan serta memperkuat respons masyarakat terhadap ancaman bencana (Pratama, 2024).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak membahas mitigasi bencana, komunikasi risiko, maupun pemanfaatan media komunikasi secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis praktik komunikasi kebencanaan BPBD Kota Bandar Lampung dalam membangun masyarakat yang siap siaga terhadap bencana masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji proses komunikasi, strategi penyampaian pesan, penggunaan media komunikasi, serta respons masyarakat sebagai satu kesatuan dalam konteks komunikasi kebencanaan di tingkat pemerintah daerah. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang secara komprehensif mengkaji komunikasi kebencanaan BPBD Kota Bandar Lampung sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi kebencanaan yang dilakukan oleh BPBD Kota Bandar Lampung dalam mengedukasi masyarakat agar menjadi masyarakat yang siap siaga terhadap bencana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan kajian komunikasi kebencanaan, sekaligus menjadi masukan praktis bagi BPBD dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana di Kota Bandar Lampung.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi kebencanaan merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana (Pujileastari, 2018). Keberhasilan komunikasi kebencanaan dipengaruhi oleh kejelasan pesan, ketepatan waktu penyampaian, pemilihan media, serta kredibilitas komunikator (Ierdiana et al., 2025). Dalam penelitian ini, komunikasi kebencanaan menjadi landasan untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan BPBD Kota Bandar Lampung dalam mengedukasi masyarakat menghadapi ancaman banjir.

Penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi risiko yang menjelaskan proses penyampaian informasi mengenai potensi bahaya dan upaya pengurangan risiko kepada masyarakat. Komunikasi risiko bertujuan membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat agar mampu mengambil keputusan yang tepat sebelum bencana terjadi (Hidayat, 2025). Selain itu, teori komunikasi krisis digunakan untuk menganalisis penyampaian informasi pada saat kondisi darurat. Komunikasi krisis menekankan pentingnya informasi yang cepat, akurat, konsisten, dan mudah dipahami guna mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penanggulangan bencana (Cahyadi, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi kebencanaan berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Kurniawati (2021) menemukan bahwa komunikasi mitigasi berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan warga. Siregar (2023) menyatakan bahwa komunikasi kebencanaan yang dirancang secara sistematis berpengaruh terhadap perilaku adaptif masyarakat di wilayah rawan banjir. Sementara itu, Pratama, Sari, dan Wibowo (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat mempercepat penyebaran informasi kebencanaan, meskipun komunikasi tatap muka tetap diperlukan untuk memastikan pesan dipahami masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih berfokus pada komunikasi mitigasi, penggunaan media, atau kesiapsiagaan masyarakat secara umum. Kajian mengenai praktik komunikasi kebencanaan yang dilakukan oleh BPBD Kota Bandar Lampung dalam mengedukasi masyarakat agar siap siaga terhadap bencana masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis strategi komunikasi kebencanaan BPBD, penyampaian pesan, penggunaan media komunikasi, serta respons masyarakat dalam konteks penanggulangan banjir di Kota Bandar Lampung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami komunikasi kebencanaan yang dilakukan BPBD Kota Bandar Lampung dalam mengedukasi masyarakat agar sigap menghadapi bencana. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses komunikasi, strategi penyampaian informasi, serta interaksi antara BPBD dan masyarakat berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung pada bulan Mei–Juni 2026. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pejabat dan petugas BPBD serta masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan edukasi kebencanaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi BPBD, laporan kegiatan, peraturan, serta literatur yang berkaitan dengan komunikasi kebencanaan.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian. Informan terdiri atas pejabat BPBD sebagai informan kunci, petugas BPBD sebagai informan utama, serta masyarakat sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member check* untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan oleh informan.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menjawab fokus penelitian mengenai komunikasi kebencanaan BPBD Kota Bandar Lampung dalam mengedukasi masyarakat agar sigap bencana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di BPBD Kota Bandar Lampung pada bulan Mei–Juni 2026 dengan melibatkan pejabat BPBD, petugas pelaksana, dan masyarakat sebagai informan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kebencanaan dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi,

penyampaian peringatan dini, pemanfaatan media sosial, serta koordinasi dengan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Bandar Lampung dalam Mengedukasi Masyarakat

Komunikasi Risiko

a. Edukasi dan Sosialisasi Kebencanaan

b. Penyampaian Peringatan Dini (*Early Warning*)

c. Mitigasi Bencana

Komunikasi Krisis

a. Penyampaian Informasi Saat Bencana

b. Koordinasi Antarinstansi

c. Pemanfaatan Media Massa dan Media Digital

Komunikasi Pascabencana

a. Penyampaian Informasi Pemulihan

b. Evaluasi dan Edukasi Pascabencana

Faktor yang Memengaruhi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Bandar Lampung

a. Faktor Pendukung

b. Faktor Penghambat

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kebencanaan BPBD Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan melalui edukasi dan sosialisasi, peringatan dini, pemanfaatan media digital, serta koordinasi dengan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Meskipun demikian, efektivitas komunikasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, jangkauan edukasi yang belum merata, dan partisipasi masyarakat yang masih beragam.

BPBD Kota Bandar Lampung diharapkan terus meningkatkan kualitas komunikasi kebencanaan melalui edukasi yang berkelanjutan, optimalisasi media digital, dan penguatan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas strategi komunikasi kebencanaan pada berbagai jenis bencana dan media komunikasi yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

Agustin Reyhan, P. N., Purba, E. L. B., & Marlina, L. (2025). Analisis kesiapan BPBD Kota Binjai dalam penerapan kecerdasan buatan untuk sistem peringatan dini bencana banjir. *Bridge: Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi, 3*(3), 131–141. https://doi.org/10.62951/bridge.v3i3.596

Akbar, A. A., Dwiningtias, H., & Rahmat, H. K. (2024). Urgensi koordinasi dalam organisasi tanggap darurat bencana di Indonesia: Sebuah tinjauan pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management, 1*(1), 15–20.

Amrul, M., Pramudiana, I. D., & Pramono, S. (2025). Kolaborasi BPBD dengan masyarakat dalam kebijakan mitigasi bencana berbasis komunitas FPRB Desa Tamanayu, Lumajang. *Dialogika: Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi, 1*(4), 72–89. https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i4.723

Dhanni, T. R., Subiyakto, R., & Putra, A. (2025). Strategi mitigasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan cuaca ekstrem di Kabupaten Bintan tahun 2024. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara, 2*(3), 234–249. https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i3.550

Harahap, H. S. (2024). Penggunaan media sosial untuk penyebarluasan informasi peringatan dini banjir ke masyarakat (Studi kasus: BPBD Provinsi DKI Jakarta). *Syntax Admiration, 5*(11). https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1565

Helmi, A., & Muthohharoh, N. H. (2024). Sistem peringatan dini berbasis masyarakat di daerah rawan bencana: Studi di tiga desa di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 13*(1).

Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). Komunikasi mitigasi bencana (Studi kasus mitigasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat dalam menghadapi bencana alam gempa bumi akibat Sesar Lembang). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4*(2), 183–194. https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4189

Kurniawati, D. (2020). Komunikasi mitigasi bencana sebagai kewaspadaan masyarakat menghadapi bencana. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study, 6*(1), 50–57. https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494

Lahi, B., & Suldani, M. R. Y. (2025). Komunikasi risiko bencana: Mendukung ketahanan bencana banjir di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi, 10*(1), 1–18.

Lestari, P., Paripurno, E. T., Surbakti, H., & Pratama, D. M. (2021). Model komunikasi dan informasi terpadu dalam pengelolaan bencana di Kabupaten Karo berbasis web. *Jurnal Komunikasi, 16*(1), 47–62. https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss1.art4

Mursid Pangalima, Ferriswara, D., & Albab, U. (2025). The role of the regional disaster management agency (BPBD) in tackling natural disasters (Manado City). *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi, 2*(3), 69–83. https://doi.org/10.62383/studi.v2i3.571

Nuzuli, A. K. (2024). Model komunikasi dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Kerinci dan Sungai Penuh. *PIKMA: Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema, 7*(1), 134–147. https://doi.org/10.24076/pikma.v7i1.1772

Ramadhan, R., Maruapey, M. H., & Rusliandy. (2025). Implementasi program kelurahan tangguh bencana dalam sistem peringatan dini bencana di Kota Bogor. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *7*(4). https://doi.org/10.38035/rrj.v7i4.1533

Sagita, A., & Tantri, T. (2024). Komunikasi kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tanjungpinang untuk meningkatkan peran Generasi Z. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, *8*(2). https://doi.org/10.31506/jipags.v8i2.23460

Suhardono, S., Sagara, M. R. N., & Suryawan, I. W. K. (2024). Sistem peringatan dini untuk banjir rob dan sampah laut: Analisis SWOT. *Journal of Marine Research*, *13*(3), 419–427. https://doi.org/10.14710/jmr.v13i3.40850

Syahputri, S. I., & Husein, R. (2023). Efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang berbasis *early warning system*. *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik Lokal*, *3*(2), 81–90. https://doi.org/10.51454/parabela.v3i2.673

Widia Ierdiana, Subiyakto, R., & Charin, R. O. P. (2025). Koordinasi pemerintah dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga: Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang. *Perspektif Administrasi Publik dan Hukum*, *2*(3), 151–163. https://doi.org/10.62383/perspektif.v2i3.562